

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM

2.1.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan badan usaha persorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam undang - undang tersebut, UMKM dikelompokan berdasarkan jenis usahanya, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.

Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) dijelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merujuk pada kegiatan ekonomi yang di miliki oleh individua tau entitas perorangan. Usaha ini bukanlah bagian dari perusahaan besar, baik sebagai anak perusahaan maupun cabang dari perusahaan lain, baik langsung maupun tidak langsung, serta memenuhi syarat sebagai usaha kecil. Selain itu juga dijelaskan bahwa UMKM memiliki beberapa pengertian antara lain:

1. Usaha mikro adalah kegiatan bisnis yang di jalankan oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria yang ditentukan sebagai usaha mikro sesuai dengan ketentuan Undang – Undang ini.
2. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produksi yang terdiri sendiri, yang di lakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang Perusahaan yang

dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil yang sudah ditetapkan dalam Undang- Undang.

3. Usaha Menengah merupakan kegiatan usaha ekonomi produktif yang menghasilkan produk dan berdiri sendiri secara independen, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan ataupun cabang perusahaan yang lebih besar, dan tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan kekayaan bersih atau pendapatan tahunan sesuai yang di atur dalam Undang - Undang.

2.1.2 Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kriteria yang berbeda – beda. Kriteria UMKM sebelumnya diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UU UMKM), tetapi saat ini peraturan terbaru mengenai kriteria PP UMKM telah dikelompokkan kriteria modal usaha dan hasil penjualan tahunan (modal usaha yaitu modal sendiri dan modal pinjaman untuk menjalankan kegiatan usahanya) diatur oleh pemerintah dalam peraturan No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil, ada tiga kriteria menurut Pemerintah Indonesia (2021) UMKM tersebut adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan

bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 2.000.000.000.

2. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih Rp 2.000.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 15.000.000.000.
3. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 15.000.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000.

Dalam UU tersebut, kriteria yang digunakan untuk memdefinisikan UMKM seperti yang sudah tertulis dalam pasal 6 adalah nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan, sejumlah lembaga pemerintah seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS) juga menggunakan kriteria tersebut jumlah tenaga kerja tersebut adalah antara 5 sampai 19 orang, selain itu, batasan lainya melihat dari asetnya.

2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

2.2.1 Pengertian SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) menurut IAI (2018) merupakan standar akuntansi keuangan yang terdiri sendiri yang dapat di gunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akutanbilitas publik. SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat asset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya.

Menurut Ar'razi et al., (2023) SAK EMKM dirancang secara lebih sederhana karena hanya mengatur transaksi umum yang biasanya dilakukan oleh UMKM, dengan dasar pengukuran yang menggunakan biaya historis, sehingga entitas cukup mencatat asset serta liabilitas sebesar biaya perolehannya. SAK EMKM ditetapkan oleh IAI pada tahun 2016 dan mulai efektif diberlakukan pada tahun 2018. Sebelum diterbitkannya SAK EMKM telah ada standar akuntansi yang dapat digunakan UMKM, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akutabilitas Publik (SAK ETAP). Namun standar tersebut dinilai masih relative rumit untuk diterapkan oleh pelaku UMKM Oleh karena itu SAK EMKM hadir sebagai standar yang lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi lainnya yang berlaku di Indonesia, karena hanya mencakup tiga komponen laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi,

laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan, dengan adanya SAK EMKM ini diharapkan pelaku UMKM dapat lebih mudah Menyusun laporan keuangan serta mendorong perkembangan UMKM di Indonesia.

2.2.2 Karakteristik Kualitatif SAK EMKM

Menurut Afrilia, (2023) SAK EMKM memiliki karakteristik yang berbeda – beda, yaitu sebagai berikut :

1. Relevan

Relevan berarti laporan keuangan didalamnya harus memuat informasi yang bisa di gunakan oleh pengguna untuk pengambilan keputusan. Relevansi laporan keuangan dilihat dari kemampuan dalam mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam satu periode akuntansi.

2. Representasi

Representasi menunjukan informasi laporan keuangan yang sajikan harus secara akurat dan sesuai dengan kenyataan serta tidak mengandung kesalahan material atau unsur biasa.

3. Keterbandingan

Keterbandingan menunjukan bahwa dalam informasi laporan keuangan dilakukan perbandingan antar periode guna mengidentifikasi tren posisi dan kinerja keuangan. Oleh karna itu laporan keuangan juga dapat di bandingkan antar entitas guna mengevaluasi posisi serta kinerja keuangannya.

4. Keterpahaman

Keterpahaman menunjukkan bahwa dalam laporan keuangan dapat di pahami oleh pengguna yang memiliki pengetahuan yang cukup dan kesediaan untuk mempelajari.

Dari keempat karakteristik kualitatif SAK EMKM tersebut jika terpenuhi akan menjadi suatu laporan keuangan menjadi wajar.

2.3.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan dalam SAK EMKM

Menurut Mikro et al., (2025) SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi kreteria usaha mikro, kecil dan menengah terdapat perarturan undang - undang. Secara umum, laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis laporan, namun dalam penelitian ini digunakan standar SAK EMKM yang lebih sederhana. Terdapat 3 jenis elemen atau laporan keuangan dalam SAK EMKM antara lain Laporan laba rugi, Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK):

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yaitu laporan yang berisi pendapatan dan beban selama periode tertentu, dan dapat di ketahui laba rugi pada kegiatan usaha suatu entitas dalam periode tertentu. Laporan laba rugi di butuhkan oleh pihak internal yaitu tim manajemen dan dewan direksi serta pihak eksternal yaitu invertor dan kreditur ini adalah suatu entitas yang bisa di gunakan untuk kepentingan dari pihak-pihak tersebut untuk

mengambil keputusan.

2. Laporan posisi keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang memberikan Gambaran mengenai informasi keuangan entitas berupa asset (harta), liabilitas (kewajiban/utang), dan ekuitas (modal) entitas yang dibuat dan diterbitkan pada setiap akhir periode akuntansi, dengan menggunakan neraca ini adalah untuk mengidentifikasi tren ekonomi berjalan serta membuat keputusan keuangan yang lebih tepat. Data dan informasi tersebut dapat digunakan oleh investor dan kreditur untuk menentukan kelayakan investasi dan pemberian kredit terhadap bisnis suatu entitas.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan mempunyai penjelasan tentang asumsi, prinsip, dan metode yang digunakan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, Catatan atas laporan keuangan (CALK) pada kegiatan UMKM wajib mempunyai informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting sehingga bermanfaat bagi pengguna sesuai dengan SAK EMKM.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Umumnya setiap Perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal guna kelangsungan hidup perusahaannya. Semakin meningkatnya laba maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mengalami perkembangan dalam usaha yang telah didirikannya, sehingga informasi mengenai laporan keuangan memiliki peranan penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang akurat dapat memberikan informasi atau deskripsi kepada pihak – pihak yang membutuhkan angaran mengenai kondisi yang nyata. Laporan keuangan menurut Parmono A & Zahriyah A (2021) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan suatu usaha dalam periode tertentu.

Dalam PSAK No.1 dijelaskan bahwa laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan juga bisa dilengkapi dengan informasi tambahan yang masih berkaitan dengan membantu memperjelas isi laporan tersebut.

Laporan keuangan dibuat dengan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas suatu entitas. Informasi ini sangat penting karena bisa digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan, baik oleh pemilik usaha maupun pihak lain

yang berkepentingan. Dengan adanya laporan keuangan, pelaku usaha dapat mengetahui apakah usahanya mengalami keuangan atau kerugian, serta bagaimana kondisi keuangan secara keseluruhan, pelaku UMKM bisa melihat bagaimana penggunaan biaya, perkembangan usaha, serta kemampuan dalam mengelola keuangan.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan pengertian tersebut, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai penyajian informasi, tetapi juga memiliki tujuan dalam penggunaannya. Tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan sekaligus menggambarkan kondisi Perusahaan tersebut. Informasi yang didapatkan dari laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak untuk pengambilan keputusan. Secara garis besar tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi suatu Perusahaan tanpa harus turun langsung kelapangan.
2. Memahami kondisi keuangan Perusahaan serta hasil usaha perusahaan.
3. Meramalkan kondisi keuangan Perusahaan pada masa yang akan datang.
4. Melihat kemungkinan akan adanya risiko atau masalah dalam perusahaan.
5. Menilai dan mengevaluasi kinerja Perusahaan.

2.4.2 Karakteristik Laporan keuangan

Karakteristik laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan dapat berguna bagi pemakaiannya guna pengambilan keputusan. Adapun beberapa karakteristik penting yang harus tercermin pada laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat dipahami

Kualitas informasi yang diterima dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk dapat dipahami atau dimengerti oleh pemakainya.

2. Relevan

Informasi pada laporan keuangan harus relevan agar dapat memenuhi kebutuhan pemakainnya dalam keputusan. Informasi harus dapat memperngaruhi keputusan ekonomi pemakaiannya dengan membantu mengevaluasi kejadian masa lalu atau masa yang akan datang, dan memperbaiki hasil evaluasi pada masa lalu.

3 Keandalan

Informasi pada laporan keuangan harus memiliki kualitas andal, dapat dikatakan memiliki kualitas andalan jika bebas dari pengertian yang mampu menyesatkan dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian.

4 Dapat dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus mampu membandingkan laporan keuangan Perusahaan antar periode satu periode berikutnya, untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan dan kinerja keuangan

Perusahaan. Pemakai laporan keuangan juga harus bisa membandingkan antara laporan keuangan antar Perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja Perusahaan serta posisi keuangan.

2.5.2 Jenis- Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang keterkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu Perusahaan tertentu. Laporan keuangan yang meliputi:

1. Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan Perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup sebagai berikut: pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas ini menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk di dalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, perhitungan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan ini berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.6.2 Penggunaan Laporan Keuangan

Akuntansi keuangan memberikan informasi yang di rancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna internal maupun external laporan keuangan adalah bentuk informasi dan penggunaanya menggunakan laporan keuangan

untuk kepentingan bisnis. Menurut Martani (2012:33) pengguna laporan keuangan adalah:

1. Investor Menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden di masa mendatang, Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.
 2. Karyawan kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pension, dan kesempatan kerja.
 3. Pemberian jaminan kemampuan membayar utang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
 4. Pemasok dan kreditur lain kemampuan entitas membayar liabilitas pada saat jatuh tempo.
 5. Masyarakat menilai tren dan perkembangan kemakmuran entitas.
- Berdasarkan penjelasan mengenai pengguna laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan banyak orang yang berkempentingan dalam penggunaan laporan keuangan baik investor, karyawan, pemerintah, dll.

2.4 Aplikasi Pencatatan Keuangan UMKM

2.4.1 Pengertian Aplikasi Akuntansi

Seiring dengan perkembangan teknologi, pengelolaan keuangan dalam suatu usaha tidak lagi dilakukan secara manual, tetapi semakin banyak beralih ke system digital. Salah satu cara memanfaatkan teknologi tersebut adalah dengan menggunakan aplikasi keuangan. Aplikasi keuangan adalah software yang digunakan untuk membantu mempermudah dalam mengelola data keuangan, seperti mencatat setiap

transaksi, mengatur arus kas, hingga Menyusun laporan keuangan dengan lebih mudah dan terstruktur. Dalam hal yang lebih spesifik, aplikasi merupakan bagian dari aplikasi keuangan yang dirancang khusus untuk mendukung proses akuntansi. Aplikasi ini membantu pengguna untuk mencatat, mengelompokkan, mengelola, dan menyajikan data keuangan menjadi laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Dengan adanya aplikasi ini, proses pencatatan transaksi yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat dilakukan secara otomatis dan sistematis.

Menurut K & Lubis (2025) aplikasi akuntansi adalah perangkat lunak yang digunakan untuk membantu proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara lebih efektif dan efisien, sehingga dapat meminimalkan kesalahan pencatatan. penggunaan aplikasi akuntansi dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan karena data yang dihasilkan lebih tepat, cepat, dan mudah di pahami.

Penggunaan aplikasi akuntansi sangat berguna bagi para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan bisnis mereka. Aplikasi ini membantu dalam mencatat transaksi setiap hari, mengawasi kondisi keuangan, serta membuat laporan keuangan yang bisa digunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Oleh karna itu, aplikasi akuntansi tidak hanya digunakan untuk mencatat keuangan, tetapi juga membantu memperbaiki cara mengelola keuangan usaha secara lebih baik.

2.4.2 Tujuan Penggunaan Aplikasi Akuntansi

Dalam mengelola usaha, mengatur keuangan sangat penting karena berdampak langsung pada keadaan dan pertumbuhan usaha tersebut. Informasi keuangan yang baik bisa membantu pemilik usaha mengenali kondisi bisnisnya dan menjadi acuan dalam membuat keputusan yang benar. Dengan berkembangnya teknologi, cara mencatat keuangan yang dulu dilakukan secara manual kini mulai beralih menggunakan aplikasi berbasis digital. Menggunakan aplikasi akuntansi adalah salah satu cara memanfaatkan teknologi untuk mengelola keuangan bisnis. Aplikasi ini membantu dalam mengelola dan mencatat transaksi keuangan dengan lebih rapi dan terstruktur. Secara umum, aplikasi akuntansi digunakan untuk menyederhanakan proses mencatat transaksi keuangan, sehingga mengelola data keuangan menjadi lebih cepat dan hemat waktu dan juga membantu pelaku UMKM dalam menentukan strategi bisnis yang lebih akurat karena didukung oleh informasi keuangan yang tersusun dengan baik. Penerapan system pencatatan keuangan berbasis digital juga dapat membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis. Dengan adanya aplikasi akuntansi, proses pengelolaan data keuangan menjadi terorganisir sehingga informasi yang di hasilkan lebih mudah dipahami dan digunakan dalam kegiatan usaha. Hal tersebut sejalan dengan Kartika & Farida (2022) yang menjelaskan bahwa penggunaan system informasi akuntansi berbasis digital dapat meningkatkan efektivitas dan efesiensi dalam pengelolaan serta pelaporan keuangan.

Menurut Akuntansi et al., (2024) penggunaan aplikasi akuntansi bertujuan untuk memberikan kemudahan dan manfaat bagi pengguna dalam mengurus keuangan, sehingga aplikasi tersebut bisa diterima dengan baik dalam berjalannya usaha. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa menggunakan aplikasi akuntansi bertujuan untuk memudahkan proses pencatatan, meningkatkan efisiensi dalam mengelola keuangan, mengurangi kesalahan, serta membantu dalam mengambil keputusan.

2.5.2 Pemanfaatan penggunaan Aplikasi Akuntansi

Pemanfaatan aplikasi akuntansi merupakan bentuk penggunaan teknologi dalam membantu proses pengelolaan keuangan usaha agar menjadi lebih mudah, rapi, dan terstruktur. Aplikasi akuntansi dimanfaatkan untuk membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, serta pengelolaan data keuangan secara lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan aplikasi akuntansi dalam usaha memiliki beberapa manfaat yang membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha, antara lain:

1. **Mempermudah proses pencatatan transaksi keuangan**

Aplikasi akuntansi dapat membantu pelaku usaha dalam mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran secara lebih mudah dan praktis dibandingkan pencatatan manual. Seluruh transaksi dapat dicatat secara langsung sehingga proses pencatatan menjadi lebih cepat dan teratur.

2. **Membantu penyusunan laporan keuangan**

Aplikasi akuntansi dapat membantu pelaku usaha dalam Menyusun

laporan keuangan secara lebih rapi dan terstruktur. Laporan yang dihasilkan juga lebih mudah di pahami sehingga dapat membantu pemilik usaha dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya.

3. Menghemat waktu dalam pengelolaan keuangan

Penggunaan aplikasi akuntansi, proses pencatatan dan pengelolaan data keuangan dapat dilakukan lebih cepat sehingga pelaku usaha tidak perlu melakukan pencatatan secara berulang yang dapat memakan waktu banyak.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ida & Ramahdani (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi berbasis digital dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan dan mendukung pengelolaan usaha menjadi lebih efektif. Selain itu, aplikasi akuntansi dapat membantu proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih cepat, rapi, dan efisien.

2.5 Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK)

2.5.1 Pengertian SIAPIK

Menurut Afrilia (2023) SI APIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) merupakan aplikasi pencatatan informasi keuangan untuk melakukan pembukuan dan pencatatan pada setiap transaksi keuangan yang dapat membantu para UKM dalam melakukan kegiatan usahanya.

Aplikasi ini didesain sesederhana mungkin dapat dengan mudah di pahami oleh pelaku UMKM dengan berbagai tingkatan dan latar belakang Pendidikan. Sistem pencatatan tetap menggunakan prinsip

double entry namun dengan system input *single entry* sehingga ketika memasukan data transaksi, pengguna tidak perlu memiliki debit atau kredit tetapi hanya memiliki penerimaan atau pengeluaran. Aplikasi SIAPIK dapat diunduh diApp Store untuk pengguna IOS dan di Play Store yang datanya dapat tersimpan pada masing-masing perangkat. SIAPIK Web diakses melalui jaringan internet yang datanya tersimpan langsung pada server Bank Indonesia lebih aman untuk mencatat transaksi keuangan.

2.5.2 Sistem Pencatatan pada SIAPIK

Sistem pencatatan aplikasi SIAPIK menggunakan system input single Entry berdasarkan transaksinya. Metode ini hanya bisa mencatat satu transaksi, terutama yang berhubungan dengan kas masuk dan kas keluar. Cara ini dipilih karena lebih sederhana sehingga mudah digunakan oleh pelaku UMKM, khususnya yang belum terlalu memahami akuntansi secara mendalam.

Dengan system ini, proses pencatatan menjadi lebih praktis. menurut catatan persediaan, system First In First Out (FIFO) mengacu pada barang yang masuk terlebih dahulu dan kemudian keluar. Penerapan metode ini memudahkan pelaku usaha dalam mengawasi pergerakan barang serta membantu menjaga ketersediaan stok agar tetap teratur dan terkendali.

2.5.3 Keunggulan Aplikasi SIAPIK

Menurut Sonbay et al., (2025) Aplikasi SIAPIK merupakan salah satu Solusi untuk mengatasi permasalahan pencatatan keuangan pada UMKM. Aplikasi ini menyediakan fitur pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan arus kas, hingga penyusunan laporan keuangan secara otomatis, sehingga lebih praktis, aman, dan mudah digunakan. Dalam perkembangan usaha saat ini, pembukuan digital menjadi hal yang sangat penting karena dapat membantu meningkatkan efisiensi dan ketelitian dalam pencatatan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Oleh karena itu, penggunaan SIAPIK tidak hanya membantu dari sisi teknis pencatatan, tetapi juga menjadi langkah untuk mendorong UMKM agar lebih siap mengikuti perkembangan digital. SIAPIK juga memiliki beberapa keunggulan yang dikenal dengan konsep SMASH. (Standar, Mudah, Aman, sederhana, Handal) yaitu:

1. Standar, yaitu pencatatan mengacu pada pedoman transaksi yang telah disusun oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akutansi Indonesia.
2. Mudah, yaitu aplikasi dapat diakses secara gratis dan mudah digunakan oleh pelaku UMKM.
3. Aman, yaitu dilengkapi dengan fitur backup dan restore untuk menjaga keamanan data.
4. Sederhana, yaitu proses pencatatan yang tidak rumit sehingga mudah dipahami.
5. Handal, yaitu mampu mencatat berbagai jenis transaksi dari berbagai

sektor usaha serta menghasilkan laporan keuangan yang lengkap dan akurat.

2.5.3 Fitur-fitur Aplikasi SIAPIK

Aplikasi SIAPIK merupakan aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android yang dirancang untuk membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara lebih mudah dan sistematis. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur yang mendukung proses pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Penggunaan SIAPIK dinilai mampu mempermudah pelaku usaha dalam melakukan pembukuan serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih rapi dan terstruktur. Berikut Fitur- fitur yang dapat pada aplikasi ini antara lain:

1. Master Data

Fitur ini berisi database yang memuat daftar saldo awal (Dimana isi sebelum memulai transaksi) daftar asset tetap, data barang dan kategori barang, data bank pemberian pinjaman. Dalam fitur ini dapat mengedit, menghapus, dan menyimpan data mengenai transaksi penerimaan dan pengeluaran.

2. Jurnal Penerimaan Kas

Fitur untuk pencatatan transaksi seperti penjualan asset, penjualan kredit dan tunai, pembayaran utang dari pelanggan, penerimaan pinjaman, penerimaan pinjaman, penerimaan modal, penjualan asset, dan penerimaan kas dari sumber lainnya, yang juga terdapat informasi

tambahan terkait transaksinya, fitur ini juga menyediakana informasi tambahan yang mendukung kejelasan setiap transaksi hingga memudahkan pengguna dalam melakukan pengelolaan keuangan.

3. Jurnal Pengeluaran kas

Fitur untuk pencatatan transaksi tentang pengeluaran, antara lain pengeluaran kewajiban yang menyangkut pihak lainya, pengeluaran untuk pembelian asset secara tunai atau kredit, pengeluaran beban Listrik, dan beban lain-lain. Beban dibayar dimuka, penghapusan piutang, pemindahan saldo rekening, dan penarikan modal.

4. Buku Besar

Berisi laporan asset, utang, dan modal, akan ditunjukkan pada laporan rincian asset tetap, laporan rincian piutang, laporan rincian persediaan, dan laporan rincian utang usaha.

5. Laporan Posisi Keuangan

Berisi laporan mengenai jumlah asset, liabilitas, ekuitas. Pada fitur ini juga laporan dapat dilihat secara terpisah pada laporan rincian asset, rincian modal, dan rincian utang usaha.

6. Laporan Laba Rugi

Laporan yang menampilkan informasi keuangan yang berupa saldo laba rugi awal serta saldo laba rugi akhir.

7. Info Aplikasi

Fitur info aplikasi menyediakan penjelasan singkat mengenai aplikasi SIAPIK, termasuk informasi terkait fungsi, tujuan

penggunaan, serta versi aplikasi yang digunakan. Fitur ini membantu penggunaan dalam memahami aplikasi yang digunakan.

8. Info pengguna

Berisi informasi umum mengenai perusahaan yang dijalankan. Data yang ditampilkan mencakup nama usaha, pemilik usaha, serta informasi pendukung lainnya yang berkaitan dengan kegiatan usaha.

9. Aktifkan Petunjuk

Menampilkan kepada pengguna tentang definisi, penjelasan serta contoh sebuah ilustrasi suatu transaksi.

10. Backup Data

Fitur backup data digunakan untuk mencadangkan data yang telah diinput oleh pengguna. Data yang dicadangkan akan tersimpan pada media penyimpanan perangkat sehingga dapat menghindari kehilangan data apabila terjadi gangguan pada aplikasi.

11. Restore Data

Fitur restore data berfungsi untuk mengembalikan data yang sebelumnya telah dicadangkan. Dengan adanya fitur ini, pengguna dapat memulihkan Kembali data keuangan yang telah disimpan sehingga tetap dapat digunakan. Menampilkan kepada pengguna tentang definisi, penjelasan serta contoh sebuah ilustrasi suatu transaksi.

12. Backup Data

Fitur backup data digunakan untuk mencadangkan data yang telah

diinput oleh pengguna. Data yang dicadangkan akan tersimpan pada media penyimpanan perangkat sehingga dapat menghindari kehilangan data apabila terjadi gangguan pada aplikasi.

13. Restore Data

Fitur restore data berfungsi untuk mengembalikan data yang sebelumnya telah dicadangkan. Dengan adanya fitur ini, pengguna dapat memulihkan kembali data keuangan yang telah disimpan sehingga tetap dapat digunakan.

2.6 Peneliti Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Hasil Penelitian
1	Haryati dan Yusep Friya P.S (2024	Analisis Penerapan Aplikasi SI APIK Untuk Membantu UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan SAK-EMKM (Toko Lala Frozen Food)	Metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi SI APIK dapat meningkatkan kualitas pencatatan keuangan dibandingkan sistem manual. Laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih lengkap, relevan, akurat, serta mudah dipahami oleh pengguna. Selain itu, aplikasi ini mampu menyajikan informasi keuangan secara tepat waktu, membantu dalam evaluasi kinerja usaha, serta menghasilkan

				laporan yang sesuai dengan SAK EMKM. Penggunaan aplikasi juga memudahkan pencatatan transaksi secara otomatis, lebih praktis, dan membantu pelaku UMKM dalam mengontrol kondisi keuangan usahanya secara lebih baik.
2	Indriyani dan Yusep Friya P.S (2023)	Perancangan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Keuangan UMKM Menggunakan Aplikasi SIAPIK (Studi Kasus Ayam Geprek Raster)	Metode Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan aplikasi SIAPIK mampu meningkatkan akuntansi menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih relevan, akurat dapat dipahami. Aplikasi ini juga dinilai lebih aman

				karena memiliki sistem otorisasi serta membutuhkan biaya yang relatif kecil. Dengan demikian, penggunaan SIAPIK dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta mendukung pengambilan keputusan usaha
3	Hetika (2018)	Penerapan Persamaan Dasar Akuntansi pada UMKM	Metode deskriptif	Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan keuangan karena keterbatasan pengetahuan akuntansi. Dengan

				penerapan persamaan dasar akuntansi, pelaku UMKM menjadi lebih mudah dalam memahami konsep dasar pencatatan keuangan. Selain itu, metode ini membantu dalam plaporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi dan neraca. Penerapan ini juga meningkatkan kesadaran pelaku usaha akan pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan benar.
4	Dewi Agustina Ningrum dkk	Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis	Metode Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi SIAPIK mampu membantu pengelolaan

			Android SIAPIK Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pada Tiga Sektor Usaha		keuangan pada ketiga UMKM, Memperbaiki kelemahan system pencatatan manual, serta meningkatkan kualitas laporan keuangan. Aplikasi menghasilkan laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan laporan arus kas sesuai dengan kebutuhan UMKM
5	Lulu Habibi (2021)	Hasan dkk	Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android SIAPIK dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Laundry)	Metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi SIAPIK berbasis Android dapat mempermudah pelaku UMKM dapat mencatat transaksi keuangan secara real-time. Aplikasi ini juga membantu dalam menyusun laporan keuangan secara otomatis dan

sistematis. Selain itu, SIAPIK mempermudah dalam penyusunan chart of account dan meningkatkan ketepatan dalam pencatatan keuangan. Dengan adanya aplikasi ini, pelaku usaha dapat memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat .

Sumber : Berbagai jurnal penelitian, 2026